

MOTIF, BENTUK, KOMPOSISI DAN MAKNA BATIK DI KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI

Yuliana Wulandari¹, Minarsih², Ajusril³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: yulianawulandari70@ymail.com

Abstract

The purpose of this study were to (1) describe about form motif which there is on batik Tebo, (2) describe about composition motif which there is on batik Tebo, (3) describe about meaning motif which be contained on motif batik Tebo. The data of this study is the motif Tebo. The data source of this research is primary data and secondary data were spoken directly by informants as the original speakers. Data collected by the data collection techniques used were observation (observation), interviews and documentary study. The findings of the study are five Tebo batik motifs rebung nyengum, *bambu runcing*, *bungo muko macan*, *serat kayu rengas* and *sialang rajo*.

Kata kunci: Motif, Bentuk, Komposisi, Makna Batik, Tebo

A. Pendahuluan

Di Provinsi Jambi batik tumbuh dan berkembang semenjak tahun 1875 yang dikembangkan oleh Muhibat beserta keluarga yang datang dari Jawa Tengah untuk memperkenalkan pengolahan batik. Batik menurut (Ramanto, 1980: 1-2) berasal dari dua suku kata bahasa Jawa yaitu “mba” artinya membuat dan “tik” artinya titik dengan demikian membatik berarti memberi titik. Dalam KBBI (2007: 112) batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan malam pada kain dengan proses tertentu.

Motif batik yang diterapkan pada waktu itu adalah motif ragam ukiran rumah adat Jambi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 593) motif adalah pola bentuk dasar dalam menciptakan atau perwujudan suatu ornamen, khususnya dalam penelitian ini motif merupakan titik tolak bagi perkriya untuk menghasilkan ornamen.

Batik provinsi Jambi kemudian berkembang di setiap kabupaten yang ada di Provinsi ini yaitu daerah Kerinci, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Sarolangun, Bangko, Bungo, Muara Jambi, dan Tebo. Dan tentunya dengan ciri khas, keunikan motif dan desain batik masing-masing daerah tersebut (Jambi ekspres: 25).

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Batik Tebo terdiri dari bentuk motif yang berukuran besar, jelas dengan pengulangan motif yang tersusun rapi, motif-motif batik Tebo bersumber dari flora dan fauna yang ada di Tebo. Semua ini merupakan kekayaan budaya yang tak ternilai harganya, namun kekayaan budaya ini belum begitu banyak dikenal baik oleh masyarakat Tebo itu sendiri maupun masyarakat luas pada umumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bentuk, komposisi dan makna dari motif batik Tebo. Menurut Nasri dalam Allex (2008: 76), menyatakan bahwa sumber bentuk dapat disebutkan seperti bentuk alam, bentuk yang diciptakan oleh kreativitas manusia, dan bentuk yang terjadi karena bantuan pemakaian alat, sebab bentuk dapat dibedakan antara bentuk geometris (terukur dan beraturan) dan bentuk organis (tidak terukur dan bervariasi).

Dalam KBBI (2007: 585) pengertian komposisi adalah susunan, tata susun, seni integrasi warna, garis, dan bidang untuk mencapai kesatuan harmonis. Eswendi (1985: 24) komposisi adalah pengaturan tata letak unsur-unsur dalam satu kesatuan yang harmonis sehingga enak di pandang. Takaran utama penilaian adalah perasaan. Karya dan komposisi yang baik akan membawa perasaan aman dan tenang.

Menurut KBBI (2007:703), pengertian bermakna adalah mempunyai (mengandung) arti penting dan dalam. Makna menurut Ricoeur melalui Sachari (2006:94), bahwa setiap teks maupun objek merupakan simbol dan simbol penuh dengan makna yang tersembunyi. Manusia berbicara, berbuat sesuatu dan membangun sesuatu merupakan usaha membentuk makna.

Untuk itu penelitian mengenai “Studi Tentang Motif: Bentuk, Komposisi dan Makna Batik di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi” dengan tujuan penelitian ini adalah : 1. Mendeskripsikan tentang bentuk motif yang ada pada batik Tebo 2. Mendeskripsikan tentang komposisi motif yang ada pada batik Tebo 3. Mendeskripsikan tentang makna motif yang terkandung pada motif batik Tebo

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Etnografi. Menurut Denzin dan Linclon dalam Moleong (2007: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian etnografi adalah pelukisan yang sistematis dan analisis suatu kebudayaan kelompok, masyarakat atau suku bangsa yang dihimpun dari lapangan dalam kurun waktu yang sama. Etnografi adalah usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan. Lama penelitian yang penulis lakukan di lokasi penelitian ± 6 bulan. Lokasi penelitian ini di Simpang Kandang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, Indonesia.

Sumber Data penelitian ini adalah 1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengrajin, pimpinan sanggar, tim penggerak PKK, Dekranasda, disperindagkop kabupaten Tebo, untuk data primer ini, sumber data diperoleh melalui observasi dan wawancara 2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan berupa dokumen-dokumen yang menyangkut masalah yang diteliti.

Prosedur Pengumpulan Data penelitian adalah : 1) observasi 2) Wawancara, dengan membuat sejumlah pertanyaan dalam panduan wawancara, dan 3) Studi Dokumentasi, pengambilan gambar melalui kamera handphone. Analisis Data penelitian ini dengan melakukan Reduksi Data (proses pengumpulan data tentang batik Tebo), Display dan Analisis Data (menyeleksi data yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian) dan Mengambil Kesimpulan.

Pengecekan Keabsahan Temuan dengan melakukan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu objek yang berbeda dalam metode kualitatif. Tahap-tahap penelitian adalah a. Memilih situasi sosial, tempat, subjek penelitian, aktivitas subjek b. Melakukan kajian awal dilapangan c. Melakukan observasi d. Melakukan observasi dan wawancara terfokus e. Melakukan wawancara terseleksi f. Menyusun laporan penelitian.

C. Pembahasan

1. Bentuk Motif

Batik Tebo pada umumnya berupa batik cap dengan pengulangan motif secara simetris dan asimetris, Tidak semua motif yang ada pada batik tebo terdapat isen-isen. Berikut penjelasan mengenai batik Tebo:

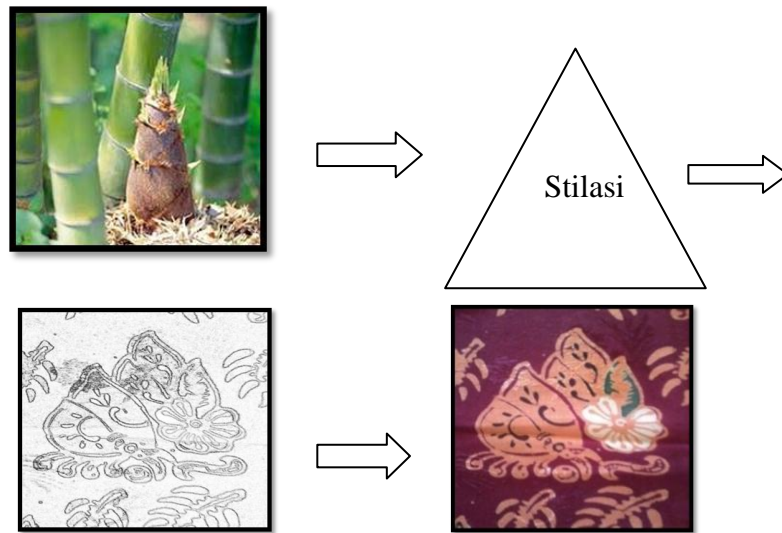
Tabel: 1.1 Bentuk motif batik Tebo

No	Nama Motif	Sumber Bentuk		Pengolahan Bentuk	
		Flora	Fauna	Stilasi	Distorsi
1.	<i>Rebung nyengum</i>	✓		✓	
2.	Bambu runcing	✓			✓
3.	<i>Bungo muko macan</i>	✓			✓
4.	Serat kayu rengas	✓		✓	
5.	<i>Sialang rajo</i>		✓	✓	✓

Berdasarkan tabel di atas bentuk motif batik Tebo sumber bentuknya terdiri dari flora dan fauna yang menjadi sumber kehidupan masyarakat Tebo. Flora (tumbuh-tumbuhan) yang dijadikan bentuk motif adalah bambu, tunas bambu, bunga rafflesia hasselti dan kayu rengas sedangkan fauna (hewan) adalah jenis serangga yaitu lebah.

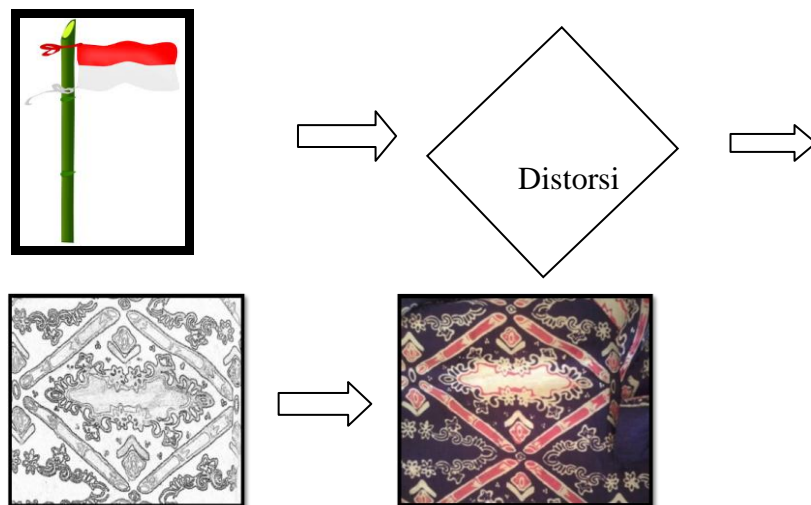
Adapun bentuk motif pengolahan bentuk motif dengan Stilasi dan Distorsi dari bentuk alam yakni flora dan fauna sebagai berikut:

a. Motif *Rebung Nyengum*



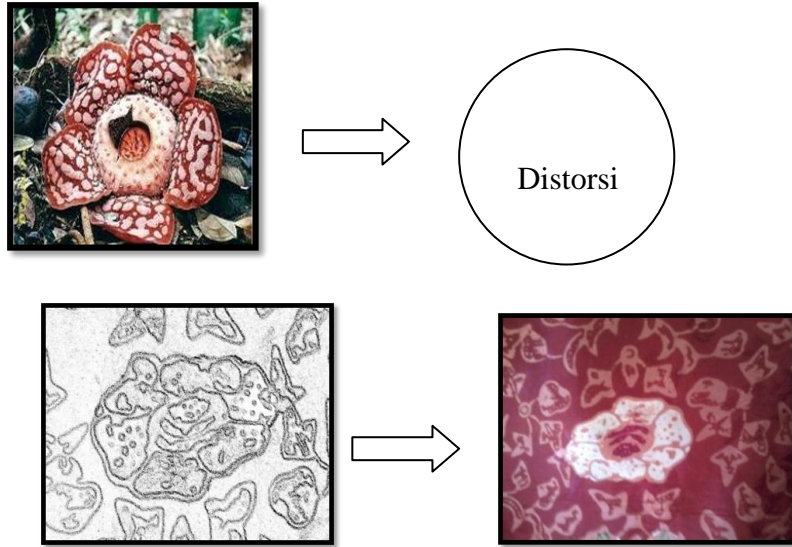
Gambar 1. 1
Motif *Rebung Nyengum*

b. Motif *Bambu Runcing*



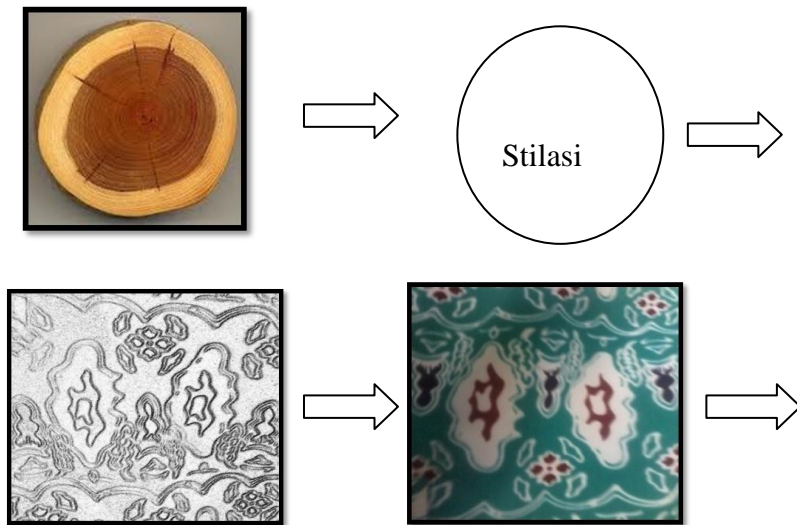
Gambar 1. 2
Motif *Bambu Runcing*

c. Motif Bungo Muko Macan



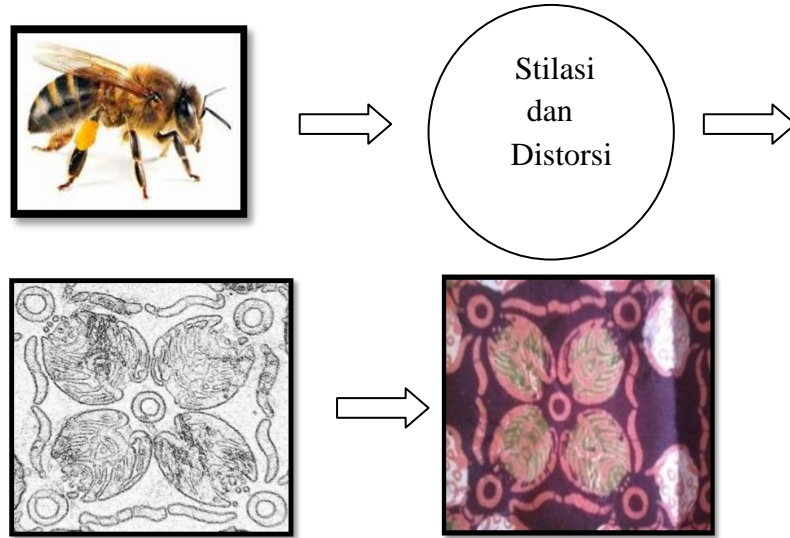
Gambar 1. 3
Motif *Bungo Muko Macan*

d. Motif Serat Kayu Rengas



Gambar 1. 4
Motif *Serat Kayu Rengas*

e. Motif Sialang Rajo



Gambar 1. 5
Motif *Sialang Rajo*

2. Komposisi Motif

Berdasarkan pengamatan penulis dan penjelasan dari Mursida (45 th) menjelaskan bahwa secara umum ke 5 motif batik Tebo memiliki kesatuan yang utuh, pengulangan irama motif secara berulang-ulang, dan memiliki keseimbangan simetris sebagai berikut:

a. Motif *Rebung Nyengum*



Gambar 1. 6 Dasar Kain
Komposisi Simetris dan Diagonal



Gambar 1. 7 Baju
Komposisi Vertikal

b. Motif bambu runcing



Gambar 1. 8 Dasar Kain
Komposisi Simetris, Vertikal dan Horizontal



Gambar 1. 9 Baju
Komposisi Simetris, Vertikal dan Horizontal



Gambar 1. 10 Rok
Komposisi Simetris, Vertikal dan Horizontal

c. Motif Bungo Muko Macan



Gambar 1. 11 Dasar Kain
Komposisi Diagonal



Gambar 1. 12 Kemeja
Komposisi Asimetris dan Diagonal

d. Motif Serat Kayu Rengas



Gambar 1. 13 Dasar Kain
Komposisi Simetris, Vertikal dan Horizontal



Gambar 1. 14 Baju
Komposisi Simetris, Vertikal dan Horizontal

e. Motif Sialang Rajo



Gambar 1. 15
Dasar Kain
Komposisi Simetris, Vertikal dan Diagonal



Gambar 1. 16 Baju
Komposisi Simetris, Vertikal dan Horizontal



Gambar 1. 17 Sarung Bantal
Komposisi Sentris



Gambar 1. 18 Alas Meja
Komposisi Sentris

3. Makna Motif

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tentang makna motif yang terdapat pada batik Tebo adalah sebagai berikut:

a. Motif *Rebung Nyengum*

Rebung merupakan tunas bambu sedangkan *nyengum* artinya muncul/bersemi, maknanya bagi kehidupan manusia diibaratkan generasi baru lahir "*Cermin nan tiado kabur*" adalah ketentuan yang sudah ada dari abad-abad silam yang telah terbukti kebenarannya dan kebaikannya dalam mengayomi masyarakat dan diikuti dari generasikegenerasi. lebih bermafaat dan berguna bagi bangsa sesuai dengan sloko adat "*Nan tidak lekang kareno panas, tidak lapuk kareno hujan*" maksudnya berpegang teguh pada kebenaran yang tidak berubah. Kebenaran di sini merupakan kebenaran empirikal, yang selalu kokoh dan kukuh, bagaimanapun derasnya perkembangan dunia dan zaman.

b. Motif Bambu Runcing

Bambu runcing adalah senjata sekaligus lambang rakyat Tebo dalam melawan penjajah Belanda yang dipimpin oleh Sultan Thaha Syaifuddin. Bambu runcing ini untuk mengingatkan pada generasi muda akan semangat perjuangan para pahlawan serta berbuat baiklah selalu sesuai dengan akar budaya kita orang Jambi “*Batang pulai berjenjang naik, meninggalkan ruas dengan buku, manusia berjenjang turun meninggalkan perangai dengan laku*”

c. Motif Bungo Muko Macan

Maknanya motif *bungo muko macan* bahwa setiap tumbuhan seperti bungo muko macan (*Rafflesia Hasselti*) itu ada manfaatnya bagi kehidupan manusia walaupun tidak dapat dikonsumsi.

d. Motif Serat Kayu Rengas

Mengandung makna bahwa semua tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di bumi ini pasti ada manfaatnya bagi kehidupan manusia, kayu rengas banyak terdapat di hutan-hutan yang ada di Tebo terutama pinggiran sungai Batanghari dan sungai Batang Tebo.

e. Motif Sialang Rajo

“*sialang rajo*” dalam bahasa Indonesia artinya adalah Lebah Madu, dulu pada zaman kesultanan Jambi madu tidak bisa diambil sembarangan oleh masyarakat karena diawasi, dikendalikan dan dipelihara oleh penguasa (sultan/Raja). Madunya memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia dan dapat dijadikan obat. *Sialang rajo* didalam kaitan budaya diibaratkan *titian teras bertanggo batu* merupakan ketentuan yang bersumber dari hadis dan Alquran sesuai dengan seloko: “*Adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah. Syarat berbuhul mati adat berbuhul sentak*” Sloko tersebut mengisyaratkan bahwa panduan dasar masyarakat Melayu Jambi khususnya Tebo adalah kitab suci Alquran dan hadis nabi sebagaimana dijelaskan dalam Al quran surat An-Nahl ayat 68 .

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa: bentuk motif batik Tebo terdiri dari bentuk flora dan fauna. Yakni: motif *bambu runcing*, *sialang rajo*, *bungo muko macan*, *rebung nyengum*, dan *serat kayu rengas*. Dengan penempatan komposisi motif simetris, Asimetris, vertikal, horizontal, diagonal dan pengulangan motif. Setiap motif memiliki makna tertentu: motif *bambu runcing* adalah lambang keberanian rakyat Tebo di bawah pimpinan Sultan Thaha Syaifuddin ketika melawan penjajah Belanda dengan senjata bambu runcing. Motif *sialang rajo* mengandung makna tetap bersatu diwaktu senang dan susah untuk menuju masyarakat yang adil dan sejahtera. Motif *bungo muko macan* makna setiap tumbuhan memiliki manfaat, dapat dijadikan obat dan tumbuhan langka. Motif *rebung nyengum* maknanya bagi kehidupan manusia diibaratkan generasi baru lahir. Motif *serat kayu rengas* makna bahwa semua tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di bumi ini pasti ada manfaatnya bagi kehidupan manusia.

Hasil temuan ini sangat penting untuk dipahami dan dipedomani oleh pengrajin batik, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tebo dan masyarakat Tebo agar mengenal, memahami batik sebagai nilai-nilai budaya

tentang: bentuk, komposisi dan makna filosofi yang terkandung dalam batik Tebo sebagai sebuah tanggung jawab bersama untuk melestarikannya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Minarsih M.Sn. dan Pembimbing II DRS. Ajusril S.

Daftar Rujukan

Eswendi, 1985. *Ragam Hias Geometri*, Padang: IKIP.

Jambi Ekspres. 2011, 15 Mei. *Sejarah Perkembangan Batik Jambi*. 25.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Rosdakarya.

Maradona. Alex. 2008. Monumen Padang Area, Studi Tentang Filosofi, Bentuk dan Relief. (*Skripsi*). Padang: Program Strata 1 UNP Padang.

Sachari, 1986. *Seni, Desain dan Teknologi: Antologi Kritik, Opini dan Filosofi*. PUSTAKA ITB Bandung.

Tim Penyusun, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. DEPDIKBUD.

_____, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. DEPDIKBUD.